

PERAN WANITA PEKERJA USAHA KULINER KHAS MINANGKABAU DALAM PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA

Yuhendri L. V¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

¹yuhedriLV@fe.unp.ac.id

Abstract

Female workers in a family have two role as breadwinners and provide education to children. One of the education that they should teach children is economic education. This study aims 1) to describe the role of female workers of Minangkabau culinary businesses in family economic education, and 2) describe the way family economic education is carried out by female workers of Minangkabau culinary businesses to shape children's economic behavior. This research uses a qualitative approach with this type of phenomenological research. Data collection techniques are conducted with in-depth interviews, participation observations, and documentation. The research informant is female workers of Minangkabau culinary business in Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. Data analysis technique uses the process of qualitative research data analysis Miles, Huberman, & Saldana consisting of four activities namely (1) data collection, (2) data condensation, (3) data display, and (4) conclusion: drawing and verifyng. The results showed that 1) female workers of Minangkabau culinary businesses play a role in family economic education as the first person to provide economic education to children, and 2) female workers of Minangkabau culinary businesses do family economic education by telling stories to children, habituation, and exemplaryness. The results of this study can be used as guidelines in conducting family economic education to shape children's economic behavior.

Keywords: family economic education, Minangkabau culinary business, female worker

Pendahuluan

Partisipasi wanita dalam dunia kerja terus meningkat. Saat ini tenaga kerja wanita bukanlah hal yang asing, mereka juga melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pria (Hz, 2021). Dengan bekerja mereka berkontribusi pada pendapatan keluarga (Tuwu, 2018). Wanita bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi atau dorongan untuk melakukan pekerjaan tersebut, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan (Dewi & Yulhendri, 2021).

Salah satu sektor usaha yang banyak mempekerjakan tenaga kerja wanita adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di sektor UMKM lebih dari 50% pekerjanya adalah wanita (Khalid & Pratitis, 2021). Wanita pekerja dalam penelitian ini adalah wanita pekerja pada sektor UMKM kuliner khas Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar, provinsi Sumatera Barat.

Wanita pekerja ini memiliki peran ganda; di satu sisi harus berperan sebagai ibu rumah tangga, di sisi lain juga berperan sebagai pencari nafkah. (Amruluh & Pamungkas, 2021) mengungkapkan wanita juga berperan menjadi pencari nafkah, bertanggungjawab memenuhi kebutuhan keluarga, dan berperan dalam dunia kerja. Wanita dalam sebuah keluarga idealnya berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utama mendidik anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga.

Wanita pekerja yang sudah menikah memiliki dua komitmen dalam hidupnya, sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Wanita yang berkerja dan menikah biasanya akan mengalami konflik peran ganda(Sari et al., 2021). Wanita pekerja memiliki peran ganda yaitu

DOI: 10.3360/ejpe.v10i1.6368

This is an open access article under the CC-BY-SA license



sebagai wanita karir dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga (Amruloh & Pamungkas, 2021; Hz, 2021).

Wanita pekerja yang sudah memiliki anak salah satu tugas utamanya adalah memberikan pendidikan kepada anak. Ibu diutamakan menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya (Rahmawati & Samsinar, 2021). Salah satu pendidikan yang diberikan dalam keluarga adalah pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi keluarga merupakan pengetahuan atau pemahaman ekonomi yang diberikan pihak keluarga atau anggota keluarga terhadap keluarga lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya (Syamsuri, 2019). Bentuk pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi (Narmaditya, 2013). Proses pendidikan ekonomi keluarga tidak terjadwal dan terprogram sehingga prosesnya bisa terjadi setiap saat dan bersifat insidental (M et al., 2021).

Pengetahuan ekonomi merupakan aspek yang sangat penting (Hasan & Informal, 2018). Pendidikan ekonomi penting diberikan kepada anak agar anak berperilaku ekonomi yang baik dan benar sebagai pelaku ekonomi. Pendidikan ekonomi sangat penting diajarkan dan ditanamkan kepada anak agar anak dapat menjadi individu yang berperilaku ekonomi secara rasional, mandiri, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan ekonomi keluarga memegang posisi penting, tidak tergantikan dengan pembelajaran di sekolah, prosesnya terjadi secara terus menerus yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentang berbagai aktivitas rumah tangga dan sosial (M et al., 2021). Pendidikan ekonomi keluarga berkontribusi terhadap pemahaman literasi ekonomi (Afrianti, 2020). Pendidikan ekonomi keluarga dapat membentuk manusia ekonomi (*homo economicus*) yang rasional, produktif dan ekonomis dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, misalnya pengelolaan uang dalam keluarga. Bentuk hasil belajar tersebut adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan perilaku ekonomi yang rasional (Indriani et al., 2021).

Mengingat pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak, pertanyaan penelitian ini yaitu 1) bagaimana peran wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau dalam pendidikan ekonomi keluarga?, dan 2) bagaimana cara pendidikan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau untuk membentuk perilaku ekonomi anak? Wanita memiliki peran yang kompleks dalam masyarakat. Pendidikan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh wanita pekerja sulit ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Informan penelitian yaitu wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau yang bekerja pada usaha Ibu II, dengan kriteria berasal dari etnis Minangkabau, sudah berkeluarga, dan memiliki anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan semi terstruktur dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Observasi partisipasi menggunakan lembar observasi. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan proses analisis data penelitian kualitatif Miles, Huberman, & Saldana yang terdiri dari empat kegiatan yaitu (1) *data collection*, (2) *data condensation*, (3) *data display*, dan (4) *conclusion: drawing and verifyng*.

Hasil dan Pembahasan

Informan penelitian yaitu wanita pekerja pada sebuah usaha kuliner khas Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar. Gambaran umum informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Informan Penelitian

No	Kode Informan	Usia	Status dalam Keluarga	Jumlah Anak	Keterangan
1	MN	43	Ibu Rumah Tangga	2	Bersuami
2	LP	46	Kepala Keluarga	2	Cerai
3	LS	48	Ibu Rumah Tangga	4	Bersuami
4	ED	46	Ibu Rumah Tangga	3	Bersuami
5	EG	53	Kepala Keluarga	1	Suami meninggal
6	RA	36	Ibu Rumah Tangga	2	Bersuami
7	DW	28	Ibu Rumah Tangga	2	Bersuami

Bedasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa informan berusia 28-53 tahun, dimana usia tersebut masih termasuk dalam usia produktif. Ditinjau dari peran dalam keluarga, 29% informan berperan sebagai kepala keluarga karena suami meninggal dan perceraian. Informan yang berperan sebagai kepala keluarga ini juga berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Dengan demikian, 71% informan merupakan ibu rumah tangga yang juga berperan membantu suami dalam mencari nafkah.

Peran Wanita Pekerja Kuliner Khas Minangkabau dalam Pendidikan Ekonomi Keluarga

Orang Tua Tunggal/Kepala Keluarga

Informan penelitian ini dua orang berperan sebagai orang tua tunggal (*single parents*). Mereka menjadi kepala keluarga, pencari nafkah utama dan melakukan perannya sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak. Ini sesuai dengan pernyataan Ibu LP (46):

“saya sudah lama bercerai dengan suami saya. Anak saya dua, satu ikut suami dan sudah kuliah, satu tinggal sama saya. Saya yang mencari nafkah, saya juga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Saya yang mendidik anak. Waktu kecil saya bawa bekerja, sekarang sudah remaja sudah bisa mengurus dirinya sendiri”.

Senada dengan Ibu LP, Ibu EG (53) mengungkapkan:

“saya janda ditinggal mati, anak saya satu, sudah lulus SMA. Ini dia mau ke Malaysia mau iku lomba. Saya kepala keluarga, saya yang mencari nafkah,

pekerjaan rumah tangga anak saya yang mengerjakan. Dari kecil saya bawa dia bekerja, sampai sekarang pun kalau tidak ada kegiatan dia ikut saya ke tempat kerja.”

Wanita pekerja yang berperan sebagai orang tua tunggal ini sangat dekat dengan anaknya. Merekalah yang memberikan pendidikan ekonomi kepada anaknya. Mereka menyadari bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab mereka. Ini sesuai dengan pernyataan (Gusevi et al., 2021) wanita bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Meskipun mereka orang tua tunggal, anak-anaknya berkembang dengan baik, memiliki prestasi yang membanggakan. Kognitif, afektif, dan psikomotor anaknya berkembang dengan baik.

Wanita Pekerja yang Masih Memiliki Suami

Umumnya wanita pekerja yang menjadi informan penelitian, di keluarga berperan sebagai Ibu rumah tangga dan suami sebagai kepala keluarga. Ibu MN (43) menyatakan: “Saya bekerja karena faktor ekonomi juga. Suami saya bekerja di bengkel. Pendapatannya tetap. Hanya saja karena kebutuhan terus meningkat saya ikut membantu dengan bekerja. Tahun ini anak saya mau masuk kuliah. Pekerjaan rumah tangga saya kerjakan habis subuh, diselesaikan sebelum berangkat kerja. Anak saya sudah remaja jadi sudah mandiri. Namun kalau dia butuh saya, biasanya datang ke tempat kerja saya. Dalam mendidik anak saya bekerja sama dengan suami. Suami dan isteri harus sejalan dalam mendidik anak.”

Berdasarkan penjelasan Ibu MN tersebut terlihat bahwa wanita pekerja ini berperan membantu suami sebagai pencari nafkah. Di keluarga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga. Ini diperkuat oleh pernyataan Ibu DW (28), yang menyatakan:

“Suami saya bekerja juga cuma pendapatannya tidak tetap. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya bekerja. Sebelum pergi bekerja saya melakukan pekerjaan rumah tangga, menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Pulang kerja pekerjaan rumah tangga yang belum selesai saya lanjutkan. Anak saya dua, masih kecil, saat saya bekerja mereka bersama neneknya. Pendidikan anak di rumah bekerjasama dengan suami, tetapi lebih banyak saya karena anak saya lebih dekat dengan saya, mungkin karena masih kecil.”

Merujuk pada pernyataan Ibu MN dan Ibu DW di atas, dalam mendidik anak mereka bekerja sama dengan suami. Ayah dan ibu berperan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak. Sewaktu kecil, anak lebih dekat pada ibunya, bukan berarti tidak ada peran ayah. Orangtua harus memberikan arahan, dorongan serta bimbingan secara mendalam yang berkaitan dengan karakter yang baik dan menyesuaikan tingkat perkembangan rohani dan jasmani anak agar menjadi dewasa yang sempurna (Rahmawati & Samsinar, 2021).

Cara Pendidikan Ekonomi Keluarga yang Dilakukan oleh Wanita Pekerja Kuliner Khas Minangkabau

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, termasuk pendidikan ekonomi. (Afrianti, 2020) menyatakan pendidikan yang diberikan keluarga akan memberikan arah kepada kondisi kemakmuran yang diharapkan anak di masa depan. Lebih lanjut

(Narmaditya, 2013) mengungkapkan pendidikan di keluarga membentuk literasi ekonomi yang dimiliki seseorang.

Pendidikan ekonomi keluarga dilakukan dengan cara-cara tertentu. Cara orangtua mendidik anak berpengaruh terhadap belajar anak (Andrean & Nuril Ahmad Fauzi, 2020). Temuan penelitian terkait cara pendidikan ekonomi keluarga yang dilakukan wanita pekerja kuliner khas Minangkabau dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Cara Pendidikan Ekonomi Keluarga yang Dilakukan Wanita Pekerja Kuliner Khas Minangkabau

No	Kode Informan	Cara Pendidikan Ekonomi Keluarga
1	MN	Pembiasaan, bercerita kepada anak
2	LP	Keteladana, pembiasaan
3	LS	Bercerita kepada anak, pembiasaan
4	ED	Keteladanan, pembiasaan, bercerita kepada anak
5	EG	Keteladanan, bercerita kepada anak, pembiasaan
6	RA	Pembiasaan, bercerita kepada anak
7	DW	Bercerita kepada anak

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau melakukan pendidikan ekonomi keluarga dengan cara bercerita kepada anak, pembiasaan, dan keteladanan.

Bercerita kepada Anak

Bercerita kepada anak merupakan cara yang umum dilakukan oleh wanita pekerja kuliner khas Minangkabau dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak. Ibu LS (48) mengemukakan:

“Saya memberikan penjelasan kepada anak saya bahwa saya bekerja demi mereka. Untuk belanja mereka, membayar uang sekolah mereka. Kalau tidak bekerja kita mau makan apa. Uang dari papa tidak cukup untuk itu semua. Akhirnya mereka paham kenapa sering ditinggal di rumah.”

Berdasarkan penjelasan Ibu LS di atas diketahui bahwa mereka memberikan pemahaman kepada anaknya pentingnya untuk bekerja dengan cara bercerita. Dengan bekerja mereka akan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun anak mereka ada yang protes, mereka dengan sabar memberikan pemahaman dengan bercerita kepada anaknya. Ibu RA (36) menjelaskan:

“Anak saya pernah protes, kok ibu pergi terus. Ya mau gimana lagi. Saya jelaskanlah pada mereka saya cari uang untuk mereka. Kalau tidak bekerja tidak bisa jajan. Lama-kelamaan mereka paham. Suami saya buruh serabutan. Kalau tidak ada panggilan pekerjaan, dia bersama anak-anak di rumah.”

Bercerita kepada anak ini biasanya dilakukan sejak anak masih kecil. Ibu DW (28) menyatakan:

“Di keluarga saya yang mengelola keuangan. Suami memberikan uangnya pada saya. Uang itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebahagian sata tabung di bank. Karena anak saya masih balita saya hanya bercerita kepada mereka bahwa kami bekerja untuk mereka. Mereka jajan pun masih saya yang membelikan, belum bisa untuk membeli sendiri.”

Ibu DW memilih cara bercerita ini karena anaknya masih kecil. Anaknya belum bisa dilibatkan dalam aktivitas ekonomi. Kajian tentang pengetahuan dan perilaku ekonomi individu sangat dinamis (Hasan & Informal, 2018). Oleh karena itu, cara yang dipilih tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Untuk memperoleh pengetahuan perilaku yang diharapkan dibutuhkan proses belajar, salah satunya dengan belajar dari orang lain (Hasan & Informal, 2018). Belajar dari orang lain ini salah satunya dengan cara mendengarkan cerita mereka. Pemberian nasehat, diskusi masalah yang ada dalam keluarga merupakan perilaku dan sikap yang mencerminkan adanya penerapan pendidikan di lingkungan keluarga (Indriani et al., 2021).

Pembiasaan

Cara lain yang banyak digunakan oleh wanita pekerja kuliner khas Minangkabau dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak yaitu dengan pembiasaan. Ibu MN (43) mengungkapkan:

“Anak saya kan dua. Keduanya saya ajarkan menabung. Waktu kecil pakai celengan. Cuma yang rutin itu menabung yang perempuan, yang laki-laki agak susah. Kadang uang yang saya kasih untuk ditabung itu digunakannya untuk main game ke warnet.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu MN adalah pembiasaan untuk menabung. Meskipun kedua anaknya diajar dengan cara yang sama ternyata hasilnya berbeda, anak perempuannya rutin menabung, sedangkan yang laki-laki walaupun tetap menabung namun tidak rutin. (Yulianti et al., 2019) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ibu LS (48) juga membiasakan anaknya untuk menabung. Ia menyatakan:

“Saya ajarkan untuk menabung. Dulu setiap anak punya celengan. Sekarang masih menggunakan celengan anak ketiga dan keempat. Yang pertama dan kedua kan sudah bekerja, mereka sudah punya rekening sendiri, nabung di bank.”

Merujuk pada pernyataan Ibu LS tersebut, pembiasaan menabung memang sudah dilakukan sejak anak masih kecil. Yang berubah hanyalah tempat mereka menabung. Waktu kecil menggunakan celengan. Setelah dewasa anak memilih menabung di bank. Tempat menabung yang lain yang digunakan adalah sekolah, sekaitan dengan hal tersebut, Ibu RA (36) menjelaskan:

“Cara lainnya anak saya sudah saya biasakan menabung sejak TK, sekarang sudah kelas empat SD. Selain untuk jajan, saya memberikan uang untuk ditabungnya di sekolah, itu tiap dia ke sekolah.”

Berdasarkan penjelasan di atas, pembiasaan menabung yang dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nilai uang dan perilaku anak dalam mengatur keuangan. (Muchtari et al., 2018) menyatakan pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional; dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya. Senada dengan itu, (Indriani et al., 2021) mengungkapkan proses pengalaman berekonomi di lingkungan keluarga dapat ditanamkan kepada anak dengan membiasakan bersikap sehat terhadap uang karena dengan

pendidikan pengelolaan uang, maka terdapat beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung maupun menginvestasikan uang dengan benar.

Keteladanan

Cara lain yang digunakan oleh wanita pekerja kuliner khas Minangkabau dalam memberikan pendidikan ekonomi keluarga kepada anak yaitu keteladanan. Ibu LP (46) menyatakan:

“Uang dari upah bekerja ini saya bagi-bagi, untuk sewa rumah, bayar listrik, uang sekolah anak, belanja anak, beli bahan-bahan untuk memasak, beli beras. Saya juga ikut arisan. Saya juga bertanya ke anak saya apa yang dia butuhkan, kebutuhan itu kami catat, saya mencatat kebutuhan saya dan kebutuhan rumah tangga lainnya, anak saya mencatat kebutuhannya.”

Keteladanan yang diberikan oleh Ibu LP kepada anaknya yaitu dengan menentukan skala prioritas kebutuhan dan mengalokasikan pendapatan sesuai dengan skala prioritas tersebut. Ibu LP melibatkan anaknya secara langsung dalam menentukan skala prioritas kebutuhannya. Cara ini juga digunakan oleh Ibu ED (46), ia menyatakan:

“Saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya dalam menggunakan uang. Saya ajak dia ke pasar untuk berbelanja. Apa yang mau dibeli sudah saya catat di sebuah kertas di rumah dengan menentukan apa yang memang kami butuhkan. Itulah yang kami beli di pasar. Pendapatan saya sebahagian saya tabung. Uang itu digunakan Ketika ada keperluan tak tertuga, misalnya anak sakit.”

Ibu ED memberikan keteladanan dengan menentukan skala proritas kebutuhan. Ia juga meberikan pengalaman langsung kepada anaknya dalam melakukan aktivitas ekonomi, yaitu dengan mengajak anak ke pasar untuk berbelanja. Sama halnya dengan Ibu LP dan Ibu ED, Ibu EG (53) mengemukakan:

“Anak saya tahu semua upah saya. Kami hanya tinggal berdua. Uang itu untuk memenuhi kebutuhan kami berdua. Apa yang mau dibeli kami bicarakan berdua. Sekarang dia yang mengelola keuangan karena dia lebih pintar dari saya. Tabungan juga atas nama dia.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, keteladanan yang diberikan adalah dalam menentukan skala prioritas kebutuhan, mengalokasikan pendapatan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan yang sudah disusun dan uang yang tersisa kemudian ditabung. Mereka melibatkan anaknya secara langsung dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian anak memiliki pengalaman dalam melakukan aktivitas ekonomi. (Syamsuri, 2019) menyatakan pendidikan yang diperoleh melalui informal yakni pengalaman-pengalaman usaha. Keteladanan, sikap dan perilaku keseharian dari orang tua serta komunikasi antara anak dan orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting (M et al., 2021).

Keteladanan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang terjadi dalam tiga komponen, yaitu perilaku model, pengaruh perilaku model dan proses pembelajaran internal. Ketika perilaku model sesuai dengan situasi individu perilaku model akan ditiru. Keteladanan dan sikap keseharian orang tua memiliki peranan yang amat penting bagi pendidikan ekonomi (M et al., 2021). (Hasan & Informal, 2018) menyatakan dalam proses pembelajaran kognitif inilah terjadi proses transfer pengetahuan.

Simpulan

Wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau sangat berperan dalam pendidikan ekonomi keluarga sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan ekonomi kepada anak. Wanita pekerja yang berperan sebagai orang tua tunggal menjadi pelaku utama dalam memberikan pendidikan ekonomi keluarga kepada anak. Sementara itu, wanita pekerja yang masih memiliki suami bekerja sama dengan suami dalam memberikan pendidikan ekonomi keluarga kepada anak.

Wanita pekerja usaha kuliner khas Minangkabau melakukan pendidikan ekonomi keluarga dengan cara bercerita kepada anak, pembiasaan, dan keteladanan. Bercerita kepada anak dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa manusia perlu bekerja guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembiasaan dilakukan dalam pengelolaan keuangan, misalnya pembiasaan untuk menabung. Keteladanan dilakukan dengan melibatkan anak dalam aktivitas ekonomi, misalnya menentukan skala prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi dan pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan ekonomi keluarga, khususnya bagi wanita pekerja. Penelitian ini hanya dilakukan pada wanita pekerja pada usaha kuliner khas Minangkabau. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada wanita pekerja di sektor lain.

Referensi

- Afrianti, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Teman Pergaulan Terhadap Literasi Ekonomi Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 388–400. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.277>
- Amruloh, D., & Pamungkas, S. (2021). Analisis Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT Indomarco Prismatama Puwarkarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 35–41.
- Andrean, S., & Nuril Ahmad Fauzi, W. (2020). Perspektif Keluarga tentang Kebijakan Pendidikan Anak. *At- Tarbawi*, 12(2), 228–237. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.2193>
- Dewi, M. R., & Yulhendri, Y. (2021). Kontribusi Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 284. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11139>
- Gusevi, S., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2021). <https://doi.org/1052593/pdg.02.2.04>. 2(2), 109–123.
- Hasan, M., & Informal, P. E. (2018). Muhammad Hasan , Pendidikan Ekonomi Informal ... 30 Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol . 1 No . 2 Juli 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 30–37.
- Hz, A. G. (2021). *Indonesian Journal of Business and Management Wanita Di PT . South Suco Makassar The Effect Of Multiple Role Conflict On Work Stress On Women Employees At PT . South Suco Makassar*. 3(1), 139–141.
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. *Economic Education and ...*, 4, 28–37. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/view/22022>
- Khalid, Z., & Pratitis, S. A. (2021). Aspek Hukum Perlindungan Tenaga Kerja Wanita Sektor Umkm Di Kota Medan. *Law Jurnal*, 1(2), 13–30. <https://doi.org/10.46576/lj.v1i2.1127>
- M, Y., Hasan, M., & Supatminingsih, T. (2021). Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal Suku Makassar Sebagai Sumber Pendidikan Ekonomi Informal dalam Keluarga. *Economic*

- Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 19–27.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/E3J/article/view/21997>
- Muchtar, Y., Azis, M., & Rakib, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Economix*, 3(2004), 1–11.
- Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12757>
- Rahmawati, M., & Samsinar, S. (2021). Peran Wanita Karier Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(Juni), 26–45. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/1567>
- Sari, I. K., Farha, T. R., Sanjaya, V. F., Manajemen, J., Syariah, B., Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita dengan Stress Kerja Sebagai Mediasi komitmen utama didalam hidupnya , yaitu komitmen pada keluarga dan pekerjaannya (Nabila et al ., konflik peran ganda atau Work Family . tuntutan waktu untuk. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 51–59.
- Syamsuri, S. (2019). Analisis Konsep Theory of Planned Behavior Terhadap Pembelajaran Wirausaha Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga Pelaku Umkm. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 101–113.
<https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.9795>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Yulianti, Thaief, I., & Rahmatullah. (2019). Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi Contextual Teaching Learning in Economic Learning. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 117–124.